

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai sistematika penelitian ini dilakukan. Hal yang menjadi area pembahasan dalam penelitian ini adalah 3.1 membahas desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, 3.2 sumber data penelitian, 3.3 teknik pengumpulan data, 3.4 konsep operasional penelitian; 3.5 teknik analisis data, dan 3.6 tahapan penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang telah dilakukan oleh Smith & Adendorff, (2014); Huan (2016); Dai & Zhou (2019); Álvarez et al., (2020). Objek yang diteliti adalah teks-teks yang terpilih, yaitu berita di laman berita *online* Tirto.id, Tempo.co dan The Jakarta Post pada topik pemberitaan uninstall feminisme. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif karena data penelitian tersebut berupa teks berita tentang feminisme. Ali & Yusof, (2011) menjelaskan “*Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in itself*”. Dengan kata lain, metode kualitatif tidak menggunakan alat-alat statistik dalam penelitian. Menurut McCusker & Gunaydin (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena.

Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu kelompok atau individu dalam menerima dan memahami isu tertentu. Selain itu, metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Metode kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan interpretasi atau penjelasan, namun membantu juga mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999).

Penelitian ini pun bersifat deskriptif, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Gales (2011); Mazlum & Afshin (2016); Chalimah et al (2018); dan Fitriana et al. (2020). Whitney (1960) mengungkapkan bahwa metode deskripsif bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Selain itu, objek dari penelitian ini adalah teks topik pemberitaan uninstal feminisme pada media berita *online* Tirto.id, Tempo.co dan Kumparan.com yang dipublikasikan pada bulan April – Mei 2019, sehingga data akan dianalisis dengan pendekatan subsistem *engagement* dari *Appraisal System* untuk mengungkap keberpihakan media terhadap topik uninstal feminisme serta mengungkap relasi kekuasaan yang dimiliki ketiga media berita *online* tersebut berdasarkan kerangka tiga dimensi Analisis Wacana Kritis Fairclough.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2017) membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah wacana yang berkaitan dengan topik uninstal feminisme pada tiga situs berita *online* untuk dijadikan sampel penelitian. Tiga situs berita tersebut ialah Tirto.id yang berjudul *#UninstallFeminism: Benarkah Indonesia Tak Butuh Feminisme?*, Tempo.co dengan judul *Gerakan Anti Feminisme Menguat Di Indonesia*, dan Kumparan.com dengan judul *Salah Kaprah Antifeminisme*. Sedangkan data sekunder adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara mempelajari kajian teori dan literatur yang mendukung penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi pada teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah pemaparan dari observasi dan dokumentasi:

a. Observasi

Akbar & Usman (2006) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap instrumen-instrumen yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara membaca artikel media berita *online* pada masing-masing media. Aspek yang dibaca dan diamati dalam penelitian ini adalah teks atau proposisi yang mengandung subsistem *engagement*. Berikut ini adalah data yang diobservasi oleh peneliti:

No	Judul Berita	Sumber Media	Tanggal Publikasi
1	#UninstallFeminism: Benarkan Indonesia Tak Butuh Feminisme?	Tirto.id	8 April 2019
2	Gerakan Anti Feminisme Menguat di Indonesia	Tempo.co	27 Mei 2019
3	Salah Kaprah Antifeminisme	Kumparan.com	8 April 2019

Tabel 3. 1. Judul Berita yang Diteliti

b. Dokumentasi

Sugiyono (2017) mendefinisikan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian akan lebih kredibel dan menambah informasi untuk penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi pun dilakukan guna mengumpulkan data-data berupa teks atau proposisi dalam wacana mengenai topik *uninstall feminisme* yang mengandung subsistem *engagement*. Dokumentasi pada penelitian ini adalah transkrip wacana dari ketiga media berita *online* tersebut. Kemudian peneliti memilih dan memilah data-data tersebut untuk dikelompokkan ke dalam kategori *engagement* dan

mensintesisakan dengan relasi kekuasaan sebagaimana yang tertera pada tujuan penelitian.

3.4. Konsep Operasional Penelitian

Wu et al. (1998) menyatakan bahwa konsep operasional adalah bagian dari penelitian yang memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat variabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, konsep operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan peneliti dalam menyusun data yang diperlukan berdasarkan konsep penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti sebagaimana yang tercantum pada bab I, maka konsep operasional penelitian yang dirumuskan adalah:

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Realisasi subsistem <i>engagement</i> media berita <i>online</i>	Tahapan proses mengidentifikasi subsistem <i>engagement</i> dari <i>appraisal system</i> ke dalam beberapa tipologi, yaitu <i>monogloss</i> dan subkategori <i>heterogloss</i> .	Analisis subsistem <i>engagement</i> untuk mencapai tujuan mendeskripsikan temuan dari sumber data.	Mengidentifikasi temuan subsistem <i>engagement</i> yang terdapat pada media berita <i>online</i> Tirto.id, Tempo.com dan Kumparan.com mengenai isu uninstal feminisme.	Observasi dan Dokumentasi
Relasi kekuasaan media berita <i>online</i>	Tahapan proses identifikasi relasi kekuasaan media berita <i>online</i> yang dikaitkan dengan hasil temuan subsistem <i>engagement</i> .	Analisis dan implementasi relasi kekuasaan media berita <i>online</i> untuk mengetahui keberpihakan media.	Mengidentifikasi relasi kekuasaan berdasarkan Analisis Wacana Kritis Fairclough terhadap media berita <i>online</i> Tirto.id, Tempo.com dan Kumparan.com mengenai isu uninstal feminisme.	Observasi dan Dokumentasi

Tabel 3. 2 Konsep Operasional Penelitian

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengkaji topik pemberitaan uninstal feminisme dalam situs media berita *online*. Fokus penelitian ini adalah pemakaian subsistem *engagement* dari *Appraisal System* yang diungkapkan oleh Martin & White (2005), serta relasi kekuasaan yang dikemukakan oleh Fairclough sebagai salah satu kajian AWK. Langkah pertama ialah menganalisis klausa, frasa atau kata dari masing-masing ketiga berita *online* tersebut yang mana instrumen tersebut akan dianalisis dengan kajian subsistem *engagement* dari *Appraisal System*. Aspek *engagement* dikenal juga dengan istilah *monogloss* dan *heterogloss*. Kedua aspek *engagement* ini digunakan untuk menganalisis sumber utama dari *attitude* dan mengidentifikasi kecenderungan sebuah wacana dalam subsistem *monogloss* atau *heterogloss*. Apabila klausa, frasa atau kata dalam sebuah wacana tersebut termasuk ke dalam kategori *monogloss*, maka klausa tersebut ialah klausa yang bersumber dari pendapat personal penulis. Sedangkan apabila klausa tersebut termasuk ke dalam kategori *heterogloss*, klausa tersebut bersumber dari sikap dan penilaian segala pihak selain penulis. Sehingga dilakukan analisis lebih lanjut apakah klausa tersebut dikategorikan ke dalam *disclaim* atau *proclaim*, serta *entertain* atau *attribute*.

Berikut ini tabel subsistem *engagement* pada pemberitaan uninstal feminisme pada media berita *online* Tirto.id #UninstallFeminisme: Benarkah Indonesia Tak Butuh Feminisme?

No	Data	Appraising Item(s)	Engagement Resource									
			Mono gloss	Heterogloss								
				Contraction					Expansion			
				Disclaim		Proclaim			Ent	Attribute		
				D	C	Co	Pro	End		Ack	Dis	
	"Indonesia tak butuh feminisme," kata akun tersebut.	(1) Tak butuh (2) Kata akun		Tak butuh							Kata akun	

Tabel 3. 3. Analisis *engagement* pada pemberitaan uninstal feminisme media berita online Tirto.id

Tabel subsistem *engagement* pada pemberitaan uninstall feminisme pada media berita *online* Tempo.co *Gerakan Feminisme Menguat Di Indonesia*

No	Data	Appraising Item(s)	Engagement Resource								
			Mono gloss	Heterogloss							
				Contraction					Expansion		
				Disclaim		Proclaim			Ent	Attribute	
				D	C	Cou	Pro	End		Ack	Dis
	RUU itu sendiri antara lain dirancang untuk melarang tindak perkosaan	(1) Dirancang	Dirancang								

Tabel 3. 4. Analisis *engagement* pada pemberitaan uninstall feminisme media berita online Tempo.co

Tabel subsistem *engagement* pada pemberitaan uninstall feminisme pada media berita *online* Kumaran.com *Salah Kaprah Anti Feminisme*

No	Data	Appraising Item(s)	Engagement Resource								
			Mono gloss	Heterogloss							
				Contraction					Expansion		
				Dis		Pro			Ent	Att	
				D	C	Co	Pro	End		Ack	Dis
	Menurut Dinar, pernyataan <i>my body is not mine</i> yang dikampanyekan akun ITF tidak lengkap	(1) Menurut Dinar (2) Tidak lengkap		Tidak lengkap							Menurut Dinar

Tabel 3. 5. Analisis *engagement* pada pemberitaan uninstall feminisme media berita online Kumaran.com

Keterangan

D	: <i>Deny</i>	Ent	: <i>Entertain</i>
C	: <i>Counter</i>	Att	: <i>Attribute</i>
Pro	: <i>Pronounce</i>	Ack	: <i>Acknowledge</i>
End	: <i>Endorse</i>	Dis	: <i>Distance</i>

Setelah menganalisis data melalui pendekatan teori subsistem *engagement* dari *Appraisal System* untuk mengetahui keberpihakan media terhadap pemberitaan tersebut, maka langkah selanjutnya ialah mengidentifikasi relasi kekuasaan yang terkandung pada pemberitaan topik uninstall feminisme untuk mengetahui praktik sosiokultur pemberitaan tersebut. Analisis praktik sosial terhadap data adalah sebagai berikut:

<i>Text</i>	→	Dipusatkan pada diksurus semantik, dalam hal ini hasil analisis klausa/frasa/kata berdasarkan subsistem <i>engagement</i> dari <i>Appraisal System</i> .
<i>Discourse Practice</i>	→	Melibatkan profil media, perproduksian, konsumsi serta distribusi teks; serta pengaruhnya pada organisasi institusional.
<i>Social Practice</i>	→	Mencakup peristiwa komunikasi yang mencakup konteks situasional.

Semua data kata, frasa, klausa dari tiap teks berita yang memuat unsur subsistem *engagement* akan dikumpulkan berdasarkan tabel yang nantinya akan ditampilkan pada halaman lampiran. Kemudian seluruh analisis tersebut dideskripsikan sesuai dengan temuan kemudian dikaitkan dengan relasi kekuasaan berdasarkan hasil penelitian AWK Fairclough. Namun terdapat keterbatasan penelitian dalam mengidentifikasi proses produksi yang terdapat pada dimensi praktik wacana. Peneliti telah menghubungi seluruh penulis, reporter, serta editor dari masing-masing media Tirto.id, Tempo.co dan Kumparan.com untuk mengetahui proses perproduksian wacana mengenai isu uninstall feminisme, akan

tetapi seluruh penulis, reporter dan editor dari masing-masing media tidak menanggapi permintaan peneliti. Sehingga, dalam penelitian proses produksi dalam dimensi analisis praktik wacana hanya didasarkan pada asumsi dari situs halaman dari masing-masing media.

Dalam analisa data, setidaknya terdapat tiga tahapan, yang pertama ialah kondensasi data, kemudian penyajian data dan menarik kesimpulan (Miles et al., 2014).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan sebuah proses dari penelitian yang berfokus pada pemilihan data dengan memilih hal-hal inti, mempertajam, menggolongkan, dan memberikan ilustrasi data dengan jelas sehingga hasil dari kondensasi data dapat dibuat kesimpulan dan diverifikasi. Dengan menggunakan metode kondensasi data, hal ini bukan berarti peneliti melakukan kuantifikasi. Data kualitatif dapat ditransformasikan ke beberapa macam cara, seperti: seleksi data melalui ringkasan atau parafrase, mengambil garis besar dari sebuah objek data, dan sebagainya. Kondensasi data dilakukan seiring penelitian ini dilakukan. Dalam kondensasi data, peneliti berfokus pada penyajian data yang berasal dari tiga artikel media *online* Tirto.id, Tempo.co, dan Kumparan.com mengenai isu uninstall feminisme untuk menjawab rumusan masalah realisasi *engagement* dan relasi kekuasaan pada ketiga media berita *online* tersebut. Peneliti menggolongkan data menjadi dua bagian dari subsistem *engagement* yang dikemukakan oleh Martin dan White (2005), yaitu *monogloss* dan *heterogloss*. *Heterogloss* ini pun dibagi menjadi delapan bagian, yaitu *deny*, *counter*, *concur*, *endorse*, *pronounce*, *entertain*, *acknowledge* dan *distance*. Setelah data berhasil ditemukan sesuai subsistem *engagement*, peneliti kemudian mensintesis data ke dalam bidang Analisis Wacana Kritis untuk melihat relasi kekuasaan pada ketiga media *online* tersebut berdasarkan teori Fairclough (1989).

2. Penyajian Data

Dinda Noor Azizah, 2021

ANALISIS APPRAISAL DAN KEBERPIHAKAN MEDIA BERITA ONLINE PADA TOPIK KAMPANYE UNINSTALL FEMINISME: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal esensial kedua dari analisa data adalah penyajian data. Miles et al. (2014), mendefinisikan bahwa penyajian data bersifat teroganisir, di mana penyajian data ini berbentuk uraian singkat yang berisikan informasi data yang memungkinkan untuk dibuat kesimpulan. Penyajian data pada metode kualitatif biasanya menyajikan analisis yang valid, hal tersebut meliputi matrik, tabel, grafik dan bagan. Hal tersebut dirancang untuk mengkombinasikan informasi yang sistematis dalam sebuah bentuk yang layak ditampilkan. Pada penelitian ini, peneliti menyahikan data yang berupa artikel pada berita media *online* mengenai isu uninstal feminisme, dengan harapan akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan membuat verifikasi. Dari pengumpulan data, peneliti menginterpretasikan hasil temuan dan pembahasan berdasarkan hasil data-data yang valid sehingga kesimpulan yang diinterpretasikan merupakan hasil dari temuan baru yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana subsistem *engagement* yang terdapat pada media berita *online* Tirto.id, Tempo.co dan Kumparan.com pada topik pemberitaan uninstal feminisme? dan 2). Bagaimana relasi kekuasaan dominan yang terdapat pada media berita *online* Tirto.id, Tempo.co, dan Kumparan.com yang tercermin dari wacana pada topik pemberitaan uninstal feminisme?.

3.6. Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, meliputi:

1. Memilih artikel mengenai isu uninstal feminisme pada media berita *online* Tirto.id, Tempo.com, dan Kumparan.com sebagai sumber data dalam penelitian;
2. Memilih teks-teks artikel untuk dijadikan sampel penelitian;

3. Melakukan pemetaan data dengan membagi teks-teks pada ketiga artikel berita media *online* tersebut berdasarkan subsistem *engagement*;
4. Melakukan gambaran umum atas teks-teks yang mengandung subsistem *engagement*;
5. Mensintesis hasil teks-teks yang mengandung subsistem *engagement* dengan relasi kekuasaan Analisis Wacana Kritis Fairclough.
6. Mendeskripsikan hasil dan pembahasan dari analisis subsistem *engagement* dan relasi kekuasaan pada ketiga artikel tersebut untuk mengetahui keberpihakan media berita *online* terhadap isu uninstal feminisme.